

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Huruf hiragana merupakan salah satu huruf dasar dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menuliskan kosakata asli bahasa Jepang. Adimiharja (2007) mengungkapkan bahwa hiragana dan katakana merupakan 2 jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang yang mutlak kita kuasai dalam mempelajari bahasa Jepang. Belajar bahasa Jepang tanpa huruf tak akan mencapai kesempurnaan.

Dalam Republika online (31 Juli 2013) direktur jenderal The Japan Foundation Jakarta Tadashi Ogawa mengungkapkan saat ini, berdasarkan data terbaru tahun 2012 Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar Bahasa Jepang terbesar kedua di dunia, di bawah Cina. Berdasarkan data tersebut, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2012 tercatat sebanyak 872.406 orang, atau mengalami peningkatan sebesar 21,8 persen dibandingkan pada tahun 2009 lalu yaitu 716.353 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besarnya merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengambil bahasa Jepang sebagai pelajaran bahasa asing. Bagi pelajar pemula di Indonesia tentunya hal ini bukanlah hal yang mudah. Terutama bagi siswa SMA yang tugasnya mempelajari banyak pelajaran di sekolah. Seringkali siswa SMA merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang dikarenakan banyak pelajaran yang dipelajari setiap harinya selain bahasa Jepang. Bahkan, bahasa Jepang biasa di nomor duakan dan dianggap pelajaran yang kurang penting dibandingkan pelajaran eksak yang lain dikarenakan fungsi bahasa Jepang yang kurang umum dikalangan siswa dan perbedaan hurufnya yang menjadikan sulit untuk dipelajari. Jika dibandingkan dengan pelajaran bahasa Inggris yang menggunakan Alfabet, bahasa Jepang menggunakan 3 dari 4 jenis huruf (hiragana, katakana, dan kanji). Hal tersebut mengakibatkan siswa SMA membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempelajarinya dan mendapatkan kesulitan untuk menghafal huruf yang jauh berbeda dengan

alfabet tersebut. Jangankan untuk kanji, siswa SMA terkadang sulit untuk menghafal 46 huruf hiragana dan 46 huruf katakana (92 huruf kana).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan huruf hiragana pada siswa SMA mempunyai peran penting dalam membangun pengetahuan mendasar dalam berbahasa Jepang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan penguasaan huruf hiragana siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Teknik Asosiasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran huruf hiragana yang memungkinkan untuk memudahkan siswa belajar hiragana dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana.

Windura (2010 : 51) menjelaskan bahwa Teknik Asosiasi adalah sistem mengingat yang paling mendasar. Masih dalam bukunya ia melanjutkan, Teknik Asosiasi adalah suatu teknik untuk mengingat dua informasi atau lebih dengan cara menghubungkan informasi satu dengan yang informasi lainnya dengan suatu aksi yang mengikat. Yokomizo (2005:169) mengungkapkan metode asosiasi merupakan metode yang memudahkan menghafal hiragana berdasarkan hubungan dari suara dan bentuknya.

Menurut Quackenbush dan Ohso (1999:3) Metode asosiasi digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengingat hiragana dengan cara menghubungkan bentuk dan lafal hiragana dengan kata-kata, gambar, atau konsep yang mudah diingat oleh siswa. Masih dalam bukunya, Quackenbush dan Ohso (1999:6) merekomendasikan bagi pengajar atau pembelajar untuk memodifikasi gambar dalam metode asosiasi jika lingkungan pengajar dan pembelajar berbeda dengan media gambar dalam buku mereka.

Dalam hal ini lingkungan bahasa pengajar dan siswa merupakan bahasa Indonesia, maka akan lebih baik jika media gambar dalam metode tersebut disajikan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran huruf hiragana dengan menggunakan teknik asosiasi merupakan teknik untuk mempelajari hal yang belum diketahui siswa dengan mengasosiasikan hal yang sudah diketahui oleh siswa. Sebagai ilustrasi

penulis akan mencantumkan contoh metode asosiasi yang akan diterapkan di dalam penelitian, perhatikan gambar 1.

Gambar 1.1

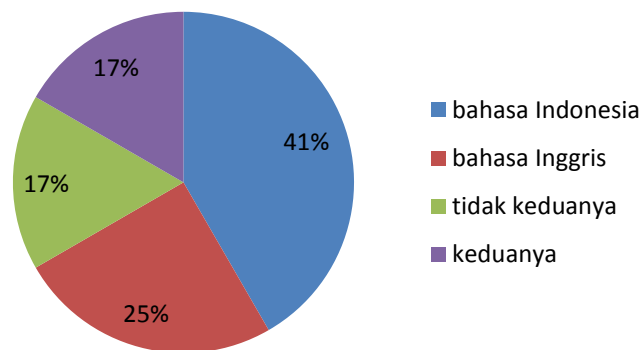
Contoh Teknik Asosiasi Huruf Hiragana



Gambar 1 menunjukkan gambar dari apel, ikan dan udang yang menyerupai huruf hiragana baik dari segi bentuk maupun bunyi awal bendanya. A untuk Apel dengan bentuk menyerupai buah apel, I untuk ikan dengan bentuk menyerupai seekor ikan dan U untuk udang dengan bentuk yang menyerupai seekor udang. Dari bentuk dan bunyi suara huruf tersebut dapat pula diasosiasikan ke dalam bentuk cerita seperti berikut. Ibu pergi ke supermarket untuk membeli Apel, Ikan dan Udang. Dengan bentuk seperti ini akan memudahkan pembelajar dalam mengingat bentuk, dan suara dari huruf hiragana yang akan dipelajari.

Penelitian mengenai Asosiasi ini merujuk pada penelitian yang dilakukan terhadap huruf hiragana oleh Renggani (2010). Menurut Renggani (2010) teknik mengingat mnemonik dalam pengajaran huruf hiragana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai huruf hiragana. Penelitian yang dilakukan oleh Renggani (2010) tersebut, sebagian besar media asosiasi gambar dan huruf hiragana teruji dalam bentuk bahasa Inggris. Penulis telah melakukan penelitian pendahuluan di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung pada tahun 2014 mengenai teknik asosiasi terhadap huruf hiragana menggunakan media bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berikut data yang diperoleh dari angket setelah pengajaran di SMAT Krida Nusantara.

Diagram 1
Perbandingan penyampaian teknik asosiasi
dengan menggunakan bahasa Indonesia dan
bahasa Inggris



Dari data tersebut sebagian besar siswa beranggapan bahwa media asosiasi berbahasa Indonesia lebih mudah dipelajari dibandingkan bahasa Inggris dengan alasan bahwa bahasa Indonesia lebih mudah dipahami dan siswa lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia. Dengan didasari hal ini, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan teknik asosiasi terhadap huruf hiragana dengan media berbahasa Indonesia sepenuhnya yang akan disajikan dalam penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK ASOSIASI GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN HURUF HIRAGANA DASAR PADA SISWA SMA KELAS X ”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, penulis mencoba merumuskan masalah yang tersaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan teknik asosiasi dapat meningkatkan penguasaan huruf hiragana pada siswa?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran huruf hiragana dengan teknik asosiasi?

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan teknik asosiasi dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana dasar pada siswa.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti kelebihan dan kekurangan teknik asosiasi untuk pembelajaran huruf hiragana dasar dan respon siswa terhadap metode ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan teknik asosiasi dapat meningkatkan penguasaan huruf hiragana dasar pada siswa.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran huruf hiragana dasar dengan teknik asosiasi.

Manfaat penelitian dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Bagi peneliti
Membuktikan pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan teknik asosiasi dapat meningkatkan penguasaan huruf hiragana dasar pada siswa.
2. Bagi peneliti lain
Sebagai sumber rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang mau menggarap dengan tema atau karakteristik yang sama.
3. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan.

D. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan untuk menghindari kesalahpahaman dari setiap istilah yang dipakai, maka berikut merupakan definisi istilahnya:

1. Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata ajar. Pembelajaran disini mempunyai arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
2. Metode asosiasi dalam wiktionary bahasa Indonesia merupakan penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa atau objek yg populer dan menarik perhatian khalayak.
3. Meningkatkan dalam KBBI online berasal dari kata tingkat dan mempunyai arti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).
4. Penguasaan dalam KBBI online diartikan sebagai pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.
5. Hiragana dalam Wikipedia bahasa Indonesia adalah suatu cara penulisan bahasa Jepang dan mewakili sebutan sukukata. Dalam hal ini yang peneliti maksud huruf hiragana dalam penelitian ini adalah huruf hiragana dasar, yaitu huruf hiragana gojuuonchuu terbatas dari deretan huruf hiragana a sampai dengan n.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah: teknik asosiasi gambar dalam pembelajaran bahasa Jepang dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana dasar.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi; bisa juga mengenai kejadian yang sedang berjalan (Ruseffendi, 2005:23). Hipotesis merupakan lanjutan dari studi literatur dan dibuat berdasarkan kepada penerapan penelitian sebelumnya. Salah satu ciri hipotesis yang baik adalah hipotesis tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, dalam hal ini penelitian yang dilakukan Renggani(2010) dengan hasil penelitian : “teknik

mengingat mnemonik dalam pengajaran huruf hiragana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai huruf hiragana”, maka hipotesis penelitian ini adalah: siswa yang belajar huruf hiragana dasar dengan menggunakan metode asosiasi gambar dapat meningkatkan penguasaan huruf hiragana dengan lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membaginya kedalam 5 bab, yaitu sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Didalamnya memaparkan tentang latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian beserta sumber data, dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta sistematika penulisan.

B. BAB II LANDASAN TEORITIS

Didalamnya memaparkan teori-teori yang relevan sebagai acuan meneliti “PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK ASOSIASI GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN HURUF HIRAGANA DASAR PADA SISWA SMA ”

C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Didalam bab ini penulis menjelaskan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian.

D. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitiannya yang didapat setelah mengolah data.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Didalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.